



JOURNAL OF Public Health Concerns
ISSN 2777-0826 (Print)
ISSN 2776-592X (Online)
DOI: 10.56922



INFORMASI ARTIKEL

Received: April, 28, 2025

Revised: April, 30, 2025

Available online: April, 30, 2025

at : <https://e-jurnal.iphorr.com/index.php/phc>

Implementasi cuci tangan dengan menggunakan metode gerak dan lagu pada anak sekolah dasar di SDN 02 Cahaya Mas

Marliyana*, Nurhayati, Zunaya Riyan Amela

Program Studi D3 Keperawatan, STIKes Baitul Hikmah, Lampung

Korespondensi penulis: Marliyana. *Email: marliyana.lecture@stikesbaitulhikmah.ac.id

Abstract

Background: At the age of 6-12 years is a sensitive phase in the growth and development of children mentally and psychologically where in this phase it is very good to provide basic guidance on good behavior, so that children have basic knowledge in adapting to all aspects of life and make children have good and regular habits. The highest achievement data of educational institutions that behave in a clean and healthy lifestyle (PHBS) are in the work area of Simpur Health Center, Tanjung Karang Pusat District (100%), the work area of Korpri Health Center, Sukarame District (89.47%) and the work area of Sukarame Health Center reached 37.04%.

Purpose: To determine the increase in knowledge in implementing proper hand washing while doing movements and accompanied by songs.

Method: Quantitative descriptive research based on field surveys. The subjects in this activity were students of SDN 02 Cahaya Mas, Sungkai Barat, North Lampung with random sampling getting 30 students to become respondents. The instrument used was a questionnaire recording sheet for observational and subjective assessments related to the act of washing hands properly and the act of washing hands before eating. Observational and subjective data were collected between before and after the intervention to see the number of respondents who benefited and increased knowledge so that they could apply the act of washing hands properly while moving and singing.

Results: Shows that the ability of respondents after being given education who have the ability to wash hands while moving and singing in the sufficient category is 4 (13.3%) and those who have the ability to wash hands while moving and singing in the good category are 26 (86.7%), while before being given education who have the ability to wash hands while moving and singing in the less category are 28 (93.3%) and those who have the ability to wash hands while moving and singing in the sufficient category are 2 (6.7%). This shows that there is an increase in the number of respondents who receive and can apply the education provided.

Conclusion: Providing education in the form of hand washing actions while doing movements and accompanied by songs is very effective and has a significant influence on improving students' abilities in implementing hand washing actions correctly.

Keywords: Elementary School Children; Hand Washing; Movement and Song

Implementasi cuci tangan dengan menggunakan metode gerak dan lagu pada anak sekolah dasar di SDN 02 Cahaya Mas

Pendahuluan: Pada usia anak 6-12 tahun adalah fase sensitif dalam tumbuh kembang anak secara mental psikologis dimana pada fase ini sangat baik untuk diberikan bimbingan dasar perilaku baik, sehingga anak memiliki pengetahuan dasar dalam beradaptasi dengan segala aspek kehidupan dan menjadikan anak memiliki kebiasaan yang baik dan teratur. Data pencapaian institusi pendidikan yang berperilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) tertinggi berada di wilayah kerja Puskesmas Simpur, Kecamatan Tanjung Karang Pusat (100%), wilayah kerja Puskesmas Korpri, Kecamatan Sukarame (89.47%) dan wilayah kerja Puskesmas Sukarame mencapai 37.04%.

Tujuan: Untuk mengetahui peningkatan pengetahuan dalam penerapan cuci tangan dengan benar sambil melakukan gerak dan diringi lagu.

Metode: Penelitian deskriptif kuantitatif dengan berdasarkan survei lapangan. Subjek dalam kegiatan ini adalah siswa/siswi SDN 02 Cahaya Mas, Sungkai Barat, Lampung Utara dengan random sampling mendapatkan 30 siswa/siswi untuk menjadi responden. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner lembar pencatatan untuk penilaian secara observasional dan subyektif terkait tindakan cuci tangan dengan benar dan tindakan mencuci tangan sebelum makan. Data observasi dan subyektif dikumpulkan antara sebelum dan sesudah intervensi untuk melihat jumlah responden yang mendapatkan manfaat dan meningkatnya pengetahuan sehingga dapat menerapkan tindakan cuci tangan dengan benar sambil gerak dan lagu.

Hasil: Menunjukkan bahwa kemampuan responden sesudah diberikan edukasi yang memiliki kemampuan melakukan cuci tangan sambil gerak dan lagu dalam kategori cukup sebanyak 4 (13.3%) dan yang memiliki kemampuan melakukan cuci tangan sambil gerak dan lagu dalam kategori baik sebanyak 26 (86.7%), sementara itu sebelum diberikan edukasi yang memiliki kemampuan melakukan cuci tangan sambil gerak dan lagu dalam kategori kurang sebanyak 28 (93.3%) dan yang memiliki kemampuan melakukan cuci tangan sambil gerak dan lagu dalam kategori cukup sebanyak 2 (6.7%). Hal tersebut menunjukkan terdapat peningkatan jumlah responden yang menerima dan dapat menerapkan edukasi yang diberikan.

Simpulan: Memberikan edukasi berupa tindakan cuci tangan sambil melakukan gerak dan diiringi lagu sangat efektif dan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan siswa/siswi dalam menerapkan tindakan cuci tangan dengan benar.

Kata Kunci: Anak Usia Sekolah Dasar; Cuci Tangan; Gerak dan Lagu

PENDAHULUAN

Pada usia anak 6-12 tahun adalah fase sensitif dalam tumbuh kembang anak secara mental psikologis dimana pada fase ini sangat baik untuk diberikan bimbingan dasar perilaku baik, sehingga anak memiliki pengetahuan dasar dalam beradaptasi dengan segala aspek kehidupan dan menjadikan anak memiliki kebiasaan yang baik dan teratur. Beberapa aspek perilaku yang perlu ditanamkan sejak dini adalah perilaku hidup bersih, perilaku hidup sehat dan pola hidup yang teratur. Anak usia sekolah merupakan kelompok usia yang rentan terhadap masalah kesehatan dan juga berada pada kondisi yang sangat peka terhadap stimulus sehingga mudah dibimbing, diarahkan, dan ditanamkan kebiasaan-

kebiasaan baik, termasuk berperilaku hidup bersih dan sehat (Samuel, Syaputri, Pratiwi, Tanjung, & Renny, 2022; Lestari, Yuliasuti, Maliga, Rafiah, Handayani, Hasifah, & Sholihah, 2024; Syafrawati, & Oktari, 2022).

Definisi kesehatan adalah keadaan yang sempurna baik fisik, mental maupun sosial, tidak hanya terbebas dari penyakit atau kelemahan/cacat (World Health Organization. 2024). Kesehatan juga dapat diartikan sebagai keadaan sejahtera badan, jiwa dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomi (Kulla, & Herawati, 2022). Status kesehatan masyarakat Indonesia sangat kuat dipengaruhi oleh perilaku

Marliyana*, Nurhayati, Zunaya Riyan Amela

Program Studi D3 Keperawatan, STIKes Baitul Hikmah, Lampung
Korespondensi penulis: Marliyana. *Email: marliyana.lecture@stikesbaitulhikmah.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v5i2.899>

Implementasi cuci tangan dengan menggunakan metode gerak dan lagu pada anak sekolah dasar di SDN 02 Cahaya Mas

hidup bersih dan sehat. Program perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) harus dilaksanakan dari sekolah usia sehingga praktik gaya hidup sehat dapat bertahan ke masa dewasa (Kusumawardani, Rekawati, & Fitriyani, 2019; Basri, Jastam, Amansyah, Widiastuty, Kahfi, & Ekasari, 2023; Yasin, Nawawi, Devy, & Rahayu, 2025).

Data pencapaian institusi pendidikan yang berperilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) tertinggi berada di wilayah kerja Puskesmas Simpur, Kecamatan Tanjung Karang Pusat (100%). Pencapaian tertinggi kedua terdapat di wilayah kerja Puskesmas Korpri, Kecamatan Sukarame (89.47%). Sementara itu, capaian perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) institusi pendidikan di wilayah kerja Puskesmas Sukarame mencapai 37.04%. Dari 30 puskesmas di Kota Bandar Lampung, faktor-faktor yang memengaruhi masyarakat Lampung tidak mencuci tangan adalah kurangnya kesadaran masyarakat untuk mencuci tangan dan kelalaian masyarakat dalam menjaga kesehatan (Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, 2016). Persentase cuci tangan di Provinsi Lampung adalah sebagai berikut: di Kota Metro (70.9%), tertinggi kedua di Kabupaten Tulang Bawang Barat (61.1%), disusul oleh Kabupaten Lampung Selatan (64%) dan Kabupaten Pesisir Barat (58.9%). Persentase terendah terdapat di Kabupaten Way Kanan (22.2%), sementara Kota Bandar Lampung berada di peringkat ke-10 dari 15 kabupaten/kota di Provinsi Lampung, yaitu sebesar 44.2% (Badan Pusat Statistik, 2019).

Tangan manusia merupakan agen pembawa kuman dan penyebab penularan ke individu lain melalui kontak langsung maupun tidak langsung. Faktor yang memengaruhi kemampuan anak mencuci tangan adalah faktor predisposisi yang memotivasi seseorang untuk melakukan cuci tangan pakai sabun, yang meliputi pengetahuan, tradisi, dan sistem nilai yang dianut masyarakat. Pengetahuan yang baik dan pengalaman yang didapatkan dari lingkungan sekitar dapat meningkatkan kemampuan anak untuk melakukan perilaku hidup bersih, seperti cuci tangan pakai sabun. Faktor yang mendukung timbulnya

kemampuan anak untuk mencuci tangan pakai sabun berupa dukungan dalam bentuk lingkungan fisik, seperti sarana dan prasarana yang mendukung (Husni, & Ramadany, 2019; Handayani, & Afa, 2024).

Proses interaksi antara anak dengan lingkungan sosialnya akan terjadi hubungan yang saling mempengaruhi dan dipengaruhi satu sama lain. Bagaimana anak beradaptasi dengan lingkungan, perilaku bekerjasama, mau berbagi dengan teman dan orang-orang yang ada di sekitarnya, tergantung bagaimana cara kita mendidik dan mengembangkan sosial emosi anak sejak dini. Metode bernyanyi pada anak-anak mampu menumbuhkan minat dan menguatkan daya tarik pembelajaran, menciptakan proses pembelajaran lebih humanis dan menyenangkan, sebagai jembatan dalam mengingat materi pembelajaran, dan mendorong motivasi belajar. Terdapat pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode bernyanyi terhadap perilaku cuci tangan yang benar Metode bernyanyi memiliki kelebihan, yaitu dapat merangsang imajinasi anak, dapat memicu kreativitas, dan memberi stimulus yang cukup kuat terhadap otak sehingga mendorong kognitif anak dengan cepat. (Aminingsih, 2021; Suwanti, & Krisbiantoro, 2019).

Hasil pre survei di SDN 02 Cahaya Mas, Sungkai Barat, Lampung Utara, menunjukkan bahwa dari 10 anak yang diobservasi, hanya 2 anak yang mampu melakukan tindakan cuci tangan dengan benar. Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah pernah mendapatkan edukasi cuci tangan oleh perawat puskesmas. Hasil observasi menunjukkan bahwa anak-anak masih belum melakukan cuci tangan dengan baik. Di sekolah tersebut terdapat dua fasilitas cuci tangan berupa galon air mengalir berisikan air, yang akan diisi kembali jika air habis. Saat waktu istirahat dan jajan, anak-anak di SDN 02 Cahaya Mas belum terbiasa mencuci tangan terlebih dahulu sebelum makan jajanan. Selain itu, belum pernah dilakukan penelitian mengenai implementasi cuci tangan dengan menggunakan metode gerak dan lagu pada anak sekolah dasar.

Marliyana*, Nurhayati, Zunaya Riyan Amela

Program Studi D3 Keperawatan, STIKes Baitul Hikmah, Lampung
Korespondensi penulis: Marliyana. *Email: marliyana.lecture@stikesbaitulhikmah.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v5i2.899>

Implementasi cuci tangan dengan menggunakan metode gerak dan lagu pada anak sekolah dasar di SDN 02 Cahaya Mas

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan berdasarkan survei lapangan. Subjek dalam kegiatan ini adalah siswa/siswi SDN 02 Cahaya Mas, Sungkai Barat, Lampung Utara dengan *random sampling* mendapatkan 30 siswa/siswi untuk menjadi responden. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner lembar pencatatan untuk penilaian secara observasional dan subyektif terkait tindakan cuci tangan dengan benar dan tindakan mencuci tangan sebelum makan. Adapun tahapan kegiatannya adalah sebagai berikut:

Tahap persiapan

- Tim peneliti melakukan observasi ke SDN 02 Cahaya Mas, Sungkai Barat, Lampung Utara terkait kebiasaan perilaku cuci tangan pada siswa/siswi dalam menjaga kesehatan.
- Tim peneliti berkoordinasi dengan pihak sekolah SDN 02 Cahaya Mas, Sungkai Barat, Lampung Utara terkait rencana melakukan kegiatan pemberian bimbingan mencuci tangan sebagai bagian dari perilaku bersih dan sehat.
- Menyiapkan materi intervensi sebagai pembekalan pada seluruh tim yang akan terlibat dalam kegiatan.
- Menyiapkan akomodasi dan lembar kuesioner sebagai media pengumpulan data.
- Menyiapkan perlengkapan yang digunakan sebagai alat intervensi.

Tahap pelaksanaan

- Tim peneliti melakukan investigasi, observasi dan melakukan pencatatan dari tindakan tata cara cuci tangan yang dilakukan oleh siswa/siswi.
- Memberikan bimbingan dengan materi mencuci tangan dengan benar sambil melakukan gerak dengan lagu.
- Melakukan simulasi dan bersama-sama melakukan demonstrasi dengan gerak dan lagu.

- Memberikan pendampingan dan pelatihan gerak dalam menyesuaikan dengan irama lagu.
- Memberikan uji praktik langsung pada siswa/siswi untuk menerapkan cuci tangan dengan benar sambil melakukan gerak dan lagu.

Tahap evaluasi

- Pihak sekolah memberikan respon positif dan ikut berperan aktif dalam melaksanakan kegiatan.
- Para siswa/siswi antusias mengikuti kegiatan dengan bersuka cita melakukan tindakan sesuai petunjuk yang diberikan.
- Para siswa/siswi mendapatkan pengetahuan dan melakukan tindakan menjadi lebih teratur, bersih dan sehat.

Tahap keberlanjutan program

- Melengkapi sarana dan petunjuk penerapan cuci tangan berupa pamflet sebagai dukungan dari peningkatan pengetahuan siswa/siswi dan berpola hidup sehat.
- Memberlakukan petunjuk untuk melakukan cuci tangan sebelum melakukan kegiatan yang khususnya terkait kegiatan mengkonsumsi makanan.
- Memberikan pengetahuan dengan melibatkan wali siswa/siswi dalam menerapkan pola hidup sehat dengan membiasakan cuci tangan dengan benar.

Pengolahan data

Data observasi dan subyektif ditabulasikan antara sebelum dan sesudah intervensi untuk melihat jumlah responden yang mendapatkan manfaat dan meningkatnya pengetahuan sehingga dapat menerapkan tindakan cuci tangan dengan benar sambil gerak dan lagu.

Marliyana*, Nurhayati, Zunaya Riyan Amela

Program Studi D3 Keperawatan, STIKes Baitul Hikmah, Lampung
Korespondensi penulis: Marliyana. *Email: marliyana.lecture@stikesbaitulhikmah.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v5i2.899>

Implementasi cuci tangan dengan menggunakan metode gerak dan lagu pada anak sekolah dasar di SDN 02 Cahaya Mas

HASIL

Tabel 1. Demografi karakteristik responden(N=30)

Variabel	Hasil
Usia(n%)(Mean±SD)(Rentang)Tahun	(8.40±0.96)(7-10)
10 Tahun	3/10.0
9 Tahun	13/43.4
8 Tahun	7/23.3
7 Tahun	7/23.3
Jenis kelamin(n%)	
Laki-laki	12/40.0
Perempuan	18/60.0
Tingkat kelas(n%)	
Kelas III	12/40.0
Kelas II	10/33.3
Kelas I	8/26.7

Pada Tabel 1. karakteristik responden menunjukkan usia rata-rata adalah 8.40 tahun dan standar deviasi 0.96 dengan rentang usia 7-10 tahun. Sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 18 (60.0%) dan mayoritas responden adalah kelas III yaitu sebanyak 12 (40.0%).

Tabel 2. Kemampuan cuci tangan dengan gerak dan lagu(N=30)

Variabel	Cuci tangan dengan gerak dan lagu	
	Sebelum	Sesudah
Tingkat kemampuan(n%)		
Baik	0/0.0	26/86.7
Cukup	2/6.7	4/13.3
Kurang	28/93.3	0/0.0

Pada tabel 2. Menunjukkan bahwa kemampuan responden dalam melakukan cuci tangan dengan gerak dan lagu sebelum intervensi adalah sebagian besar dalam kategori kurang yaitu sebanyak 28 (93.3%) dan setelah intervensi sebagian besar dalam kategori baik yaitu sebanyak 26 (86.7%).

Marliyana*, Nurhayati, Zunaya Riyan Amela

Program Studi D3 Keperawatan, STIKes Baitul Hikmah, Lampung
Korespondensi penulis: Marliyana. *Email: marliyana.lecture@stikesbaitulhikmah.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v5i2.899>

Implementasi cuci tangan dengan menggunakan metode gerak dan lagu pada anak sekolah dasar di SDN 02 Cahaya Mas

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada 30 responden menunjukkan bahwa kemampuan anak sekolah dasar sesudah diberikan edukasi yang memiliki kemampuan melakukan cuci tangan sambil gerak dan lagu dalam kategori cukup sebanyak 4 (13.3%) dan yang memiliki kemampuan melakukan cuci tangan sambil gerak dan lagu dalam kategori baik sebanyak 26 (86.7%), sementara itu sebelum diberikan edukasi yang memiliki kemampuan melakukan cuci tangan sambil gerak dan lagu dalam kategori kurang sebanyak 28 (93.3%) dan yang memiliki kemampuan melakukan cuci tangan sambil gerak dan lagu dalam kategori cukup sebanyak 2 (6.7%). Hal tersebut menunjukkan terdapat peningkatan jumlah responden yang menerima dan dapat menerapkan edukasi yang diberikan.

Pentingnya membentuk generasi yang sehat dengan memberikan pengetahuan dan memberikan kebiasaan dengan pola hidup sehat adalah tanggung jawab bersama. Sehingga sejak usia anak-anak menjadi perhatian penting bagi pemerintah dan pemangku kebijakan khususnya, dan kami selaku tim pengabdian masyarakat. Karena pada usia ini anak-anak mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan baik secara fisik maupun mental. Semakin banyak informasi positif yang diberikan kepada anak pada usia ini, akan dapat membentuk perilaku anak di masa yang akan datang. Begitu besar pengaruh dan dampak lingkungan sosial terhadap perkembangan anak. Lingkungan sosial sangat berdampak terhadap perkembangan psikologis siswa SD/MI (Anggraini, Wulandari, Bella, Anggraini, & Fetriasih, 2023; Suryatman, 2018; Utami, 2018).

Anak-anak menghabiskan banyak waktunya di sekolah untuk memperoleh pengetahuan, berinteraksi dengan teman sebayanya dan belajar, berpartisipasi dalam berbagai kegiatan dengan anggota lain di lingkungan sekolah. Namun jika sekolah tidak dikelola dengan baik, hal ini juga dapat menimbulkan ancaman penularan penyakit. Anak usia sekolah lebih

rentan terkena penyakit. Penyakit yang diderita anak akibat berpindahannya kuman dari tangan akibat tidak mencuci tangan dengan baik menggunakan sabun antara lain ISPA, COVID-19, diare, dan parasit. (Avelina & Conterius, 2023; Rosyad, Aprilia, Faizah, Sundari, Mundriyastutik, & Firmansyah, 2024; Nasution, Harahap, & Meiranda, 2022).

Usia sekolah merupakan masa kritis bagi tumbuh kembang anak, anak pada usia ini sering melakukan berbagai aktivitas yang bersentuhan langsung dengan lingkungan yang kotor sehingga lingkungan bersih dapat mempengaruhi kondisi kesehatan. Oleh karena itu, anak-anak lebih mudah terserang penyakit. Pengetahuan ialah hal yang penting dalam mencegah penyakit. Semakin banyak pengetahuan yang kita ketahui tentang suatu penyakit, semakin rendah peluang kita tertular. Mempelajari cara mencuci tangan sesuai dengan pedoman WHO merupakan salah satu cara untuk memperluas pengetahuan. Sekolah dasar merupakan saat yang tepat untuk menjalankan nilai-nilai PHBS (Wiritanaya, Wati, & Yanuarti, 2024; Achsa, Nuswantara, Aurelly, Tiyas, Mukminin, & Sumanto, 2023).

Penggunaan metode gerak dan lagu terbukti sangat efektif dalam meningkatkan keterampilan mencuci tangan anak, yang sejalan dengan pendapat (Sarmatan, & Blandina, 2023; Situmeang, 2024). bahwa metode yang tepat dapat memfasilitasi siswa dalam memperoleh pengetahuan dan keterampilan dengan baik. Aktivitas ini tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis mencuci tangan, tetapi juga memperkuat sikap positif anak terhadap pentingnya menjaga kebersihan. Selain itu, peran guru, materi ajar, dan lingkungan sekolah juga sangat menentukan keberhasilan metode ini. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa pendekatan yang melibatkan gerakan dan musik dapat menciptakan suasana belajar yang menarik, sehingga anak lebih termotivasi untuk belajar dan mengimplementasikan kebiasaan baik dalam hidup sehari-hari.

Marliyana*, Nurhayati, Zunaya Riyan Amela

Program Studi D3 Keperawatan, STIKes Baitul Hikmah, Lampung
Korespondensi penulis: Marliyana. *Email: marliyana.lecture@stikesbaitulhikmah.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v5i2.899>

Implementasi cuci tangan dengan menggunakan metode gerak dan lagu pada anak sekolah dasar di SDN 02 Cahaya Mas

SIMPULAN

Memberikan edukasi berupa tindakan cuci tangan sambil melakukan gerak dan diiringi lagu sangat efektif dan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan siswa/siswi dalam menerapkan tindakan cuci tangan dengan benar.

DAFTAR PUSTAKA

Achsaah, A., Nuswantara, I. R., Aurelly, S., Tiyas, W. R., Mukminin, A., & Sumanto, R. P. A. (2023). Sosialisasi Mencuci Tangan Pada Anak Usia Dini Guna Menumbuhkan Pembiasaan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Di KB-TK Isriati Baiturrahman 2 Semarang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 1(4), 1-6.

Aminingsih, S. (2021). Penerapan Metode Bernyanyi Untuk Meningkatkan Kemampuan Cuci Tangan pada Anak Usia Sekolah. *KOSALA: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 9(1).

Anggraini, T., Wulandari, A., Bella, H. S., Anggraini, T. W., & Fetriasih, R. (2023). Dampak lingkungan sosial terhadap perkembangan psikologi anak. *Nautical: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 2(4), 216-225.

Avelina, Y., & Conterius, R. E. (2023). Cegah Penyakit Dengan Enam Langkah Mencuci Tangan Yang Benar Di Sd Inpres Wairklau Kabupaten Sikka. *Jurnal Abdimas Saintika*, 5(2), 61-68.

Badan Pusat Statistik. (2019). Proporsi Populasi yang Mempunyai Kebiasaan Cuci Tangan yang Benar menurut Wilayah (Persen), 2018. Diakses dari: <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTgxMyMy/proporsi-populasi-yang-mempunyai-kebiasaan-cuci-tangan-yang-benar-menurut-wilayah.html>

Basri, S., Jastam, M. S., Amansyah, M., Widiastuty, L., Kahfi, M., & Ekasari, R. (2023). Clean and healthy living behavior (PHBS) education in school through Snakes and Ladders game. *Transformasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 19(2), 203-212.

Dinas Kesehatan Provinsi Lampung. (2016). Profil Dinas Kesehatan Provinsi Lampung. Diakses dari: <https://dinkes.lampungprov.go.id/profil-dinkes/>

Handayani, L., & Afa, J. R. A. J. R. (2024). Penyuluhan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) di SDN 08 Moramo Utara, Kabupaten Konawe Selatan. *Veompuh Journal*, 1(1), 36-39.

Husni, E., & Ramadany, S. (2019). Praktek Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Siswa Sekolah Dasar 05 Nagari Mungka Kabupaten Lima Puluh Kota. *Buletin Ilmiah Nagari Membangun*, 2(4), 254-260.

Kulla, P. D. K., & Herawati, H. (2022). Edukasi Kesehatan Tentang Pola Hidup Sehat Cara Mencuci Tangan Yang Baik Dan Benar Pada Siswa Di Sit Fajar Hidayah Integrated Boarding School Blang Bintang Aceh Besar. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Bidang Kesehatan*, 4(2), 174-179.

Kusumawardani, L. H., Rekawati, E., & Fitriyani, P. F. (2019). Improving diarrhoeal and clean and healthy living behaviour (PHBS) through collaboration socio-dramatic play (Ko-Berdrama) in school age children. *Sri Lanka Journal of Child Health*, 48(3).

Lestari, A., Yuliasuti, L. P. S., Maliga, I., Rafiah, R., Handayani, A. R., Hasifah, H., & Sholihah, N. A. (2024). Edukasi Cuci Tangan Pakai Sabun Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Kesehatan di Lingkungan SD Negeri Ai Limung. *Jurnal Nusantara Berbakti*, 2(1), 28-33.

Marliyana*, Nurhayati, Zunaya Riyan Amela

Program Studi D3 Keperawatan, STIKes Baitul Hikmah, Lampung
Korespondensi penulis: Marliyana. *Email: marliyana.lecture@stikesbaitulhikmah.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v5i2.899>

Implementasi cuci tangan dengan menggunakan metode gerak dan lagu pada anak sekolah dasar di SDN 02 Cahaya Mas

- Nasution, N. H., Harahap, O. F. M., & Meiranda, S. (2022). Penyuluhan Tentang Pentingnya Cuci Tangan Pakai Sabun Dalam Rangka Peningkatan Personal Hygiene Pada Anak Di Tk Tursina Jaya Kelurahan Sitingjak. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Aufa (JPMA)*, 4(3), 153-157.
- Notoatmojo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Rosyad, M. N. A., Aprilia, D., Faizah, I. N., Sundari, I. A., Mundriyastutik, Y., & Firmansyah, N. A. (2024). Edukasi Cuci Tangan Enam Langkah Sebagai Upaya Meningkatkan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Anak Usia Sekolah Di Sdn 2 Setrokalangan. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 6(2), 121-129.
- Samuel, M., Syaputri, D., Pratiwi, D., Tanjung, R., & Renny, D. (2022). Edukasi Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (Ctps) Pada Siswa Kelas IV, V Dan VI Di SDN 026147 Tahun 2021. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Akademisi*, 1(2), 36-45.
- Sarmatan, G. T., & Blandina, O. A. (2023). Pengaruh Edukasi Kesehatan Menggunakan Gerak Dan Lagu Melalui Video Terhadap Perilaku Hand Hygiene Pada Anak Di Sd Negeri Keke Kecamatan Tobelo Barat. *LELEANI: Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat*, 3(1), 13-21.
- Situmeang, A. (2024). Pengaruh Promosi Kesehatan Cuci Tangan Pakai Sabun (Ctps) Melalui Media Video Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Siswa/I Sd Negeri 076720 Maluo Kabupaten Nias Selatan Tahun 2023. *Sinergi: Jurnal Riset Ilmiah*, 1(7), 550-558.
- Suryatman, H. D. (2018). Peran lingkungan keluarga dan masyarakat dalam membentuk kepribadian dan perilaku sosial anak usia SMP di wilayah pesisir Mundu Kabupaten Cirebon. *Eduksos Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi*, 7(2).
- Suwanti, I., & Krisbiantoro, D. (2019). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Bernyanyi Terhadap Perilaku Cuci Tangan Yang Benar. *Jurnal Keperawatan dan Kebidanan*, 11(2), 7-7.
- Syafrawati, S., & Oktari, R. C. (2022). Edukasi Peningkatan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Siswa Taman Kanak-Kanak Di Kota Padang. *Buletin Ilmiah Nagari Membangun*, 5(3), 237-246.
- Utami, D. T. (2018). Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Sosial Anak Usia 5-6 Tahun. *Generasi Emas*, 1(1), 39-50.
- Wiritanaya, S., Wati, N., & Yanuarti, R. (2024). Edukasi Cara Mencuci Tangan Yang Baik dan Benar Di Sekolah Dasar Negeri 67 Kota Bengkulu. *Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 61-65.
- World Health Organization. (2024). Health and Well-Being. The Global Health Observatory. Diakses dari: <https://www.who.int/data/gho/data/major-themes/health-and-well-being>
- Yasin, Z., Nawawi, A., Devy, S. R., & Rahayu, S. (2025). The Effect of Family Clean and Healthy Living Behavior Education (PHBS) on the Prevention of Diarrhea in Toddlers. *vol*, 13, 94-102.

Marliyana*, Nurhayati, Zunaya Riyan Amela

Program Studi D3 Keperawatan, STIKes Baitul Hikmah, Lampung
Korespondensi penulis: Marliyana. *Email: marliyana.lecture@stikesbaitulhikmah.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v5i2.899>